

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional. Peran sektor ini sebagai sumber utama pangan, pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan nasional dan memberikan devisa yang cukup besar terhadap pendapatan negara melalui kegiatan ekspor pada setiap tahunnya serta berperan sebagai produsen bahan baku untuk menciptakan nilai tambah di sektor industri dan jasa. Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan serta subsektor jasa pertanian dan perburuan.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang banyak mengusahakan tanaman perkebunan, yang terdiri atas perkebunan rakyat, negara atau swasta. Tanaman perkebunan unggulan yang memberikan kontribusi besar pada perekonomian salah satunya kopi. Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Indonesia dinilai cukup strategis di dunia perkopian internasional, karena Indonesia merupakan negara pengeksport terbesar ketiga setelah Brazil dan Vietnam (*International Coffee Organization, 2018*). Terdapat varietas kopi yang dibudidayakan di Provinsi Jambi yaitu kopi robusta, arabika, dan liberika. Daerah yang dikenal membudidayakan jenis kopi robusta adalah Kabupaten Merangin, Bungo, Kerinci dan Tebo. Jenis kopi arabika hanya terdapat di Kabupaten Kerinci dan Tebo. Sedangkan jenis kopi liberika terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur.

Tanaman kopi liberika sudah menyebar tumbuh di beberapa Desa dan Kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan masih di budidayakan secara tradisional. Daerah penghasil utama kopi liberika di Kabupaten Tanjung Jabung Barat terletak di Kecamatan Betara. Terdapat juga beberapa daerah lainnya yang memproduksi kopi liberika seperti Bram Itam, Senyerang, Tebing Tinggi, dan Betara. Berikut ini disajikan Luas Lahan, Produksi, Produktivitas Tanaman Kopi Liberika di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2022 yang tercantum pada Lampiran 1.

Lampiran 1 menunjukkan bahwa Kecamatan Betara merupakan Kecamatan yang memiliki luas lahan dan produksi kopi liberika terbesar dibandingkan dengan Kecamatan lainnya. Dengan demikian Kecamatan Betara menjadi sentra kopi karena penduduknya banyak mengusahakan tanaman kopi liberika. Besarnya jumlah produksi ini didukung oleh beberapa Kelurahan yang berkontribusi dalam memproduksi kopi liberika. Berikut ini disajikan Luas Lahan, Produksi, Produktivitas Tanaman Kopi Liberika di Kecamatan Betara Tahun 2022 yang tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi, Produktivitas Kopi Liberika dan Pinang Menurut Kelurahan di Kecamatan Betara Tahun 2022

Kelurahan/ Desa	Kopi Liberika		
	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton/Ha/Th)	Produktivitas (Ton/Ha/Th)
Terjun Gajah	-	-	-
Pematang Lumut	-	-	-
Lubuk Terentang	-	-	-
Pematang Buluh	-	-	-
Serdang Jaya	74	18	0,23
Muntialo	45	20	0,44
Teluk Kulbi	154	68	0,44
Mandala Jaya	11	15	1,36
Mekar Jaya	368	140	0,38
Bunga Tanjung	347	154	0,44
Makmur Jaya	41	23	0,56
Sungai Terap	66	47	0,71
Total	1106	485	0,43

Sumber : Dinas Perkebunan dan Peternakan Tanjung Jabung Barat 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kelurahan Mekar Jaya memiliki luas lahan kopi terbesar dengan luas lahan 33% dari total keseluruhan lahan kopi di Betara. Jika dilihat dari jumlah produksi Kelurahan Mekar Jaya berada pada urutan kedua setelah Kecamatan Bunga Tanjung. Umumnya di Kelurahan Mekar Jaya pola yang digunakan untuk usahatani kopi pada mulanya adalah pola monokultur, akan tetapi seiring berjalannya waktu petani mengintensifkan lahannya sehingga banyak usahatani kopi liberika secara monokultur berubah menjadi secara campuran. Berikut data perkembangan luas lahan, produksi dan produktivitas kopi liberika di Kelurahan Mekar Jaya tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan luas areal, produksi, produktivitas kopi liberika di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara 2019-2023

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton/Ha/Thn)	Produktivitas (Ton/Ha/Thn)
2018	399	133	0,33
2019	401	141	0,35
2020	400	141	0,35
2021	368	141	0,38
2022	368	140	0,38

Sumber : Dinas Perkebunan dan Peternakan Tanjung Jabung Barat 2019-2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa di Kelurahan Mekar Jaya pada Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas untuk komoditi kopi liberika mengalami fluktuasi namun tidak terlalu signifikan. Dapat dilihat pada tahun 2020-2022 luas lahan kopi liberika mengalami penurunan, hal ini disebabkan banyaknya masyarakat melakukan alih fungsi lahan untuk komoditi lainnya.

Fluktuasi luas lahan, produksi dan penurunan produktivitas kopi liberika di Kelurahan Mekar Jaya tentunya dipengaruhi oleh faktor produksi dan kondisi alam. Faktor produksi yang dimaksud ialah tenaga kerja, jumlah pohon, umur tanaman, pestisida dan pola tanam. Hal tersebut dapat terjadi karena petani sebagai manajer belum mampu mengalokasikan sumber daya atau faktor-faktor produksi secara optimal. Meningkatnya permintaan kopi tetapi produksi dan luas lahan kopi yang semakin menurun, kurangnya sumber daya manusia dalam budidaya kopi liberika karena banyak tergiur dengan harga komoditi perkebunan lain serta permasalahan lainnya. Berikut perkembangan harga jual kopi liberika (*green bean*) di Kelurahan Mekar Jaya.

Tabel 3. Perkembangan Harga Kopi Liberika (Green Bean) di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara

Tahun	Harga (Rp/Kg)
2018	34.000
2019	29.000
2020	29.000
2021	28.000
2022	34.000

Sumber : Dinas Perkebunan dan Peternakan Tanjung Jabung Barat 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa harga jual yang diterima petani cenderung menurun. Pada tahun 2018 harga kopi liberika yang diterima petani sebesar Rp 34.000,00/kg yang kemudian menurun sebesar 15% pada tahun 2019 menjadi Rp 29.000,00/kg. pada tahun 2021 kembali terjadi penurunan harga sebesar 4% menjadi Rp 28.000,00/kg. rendahnya harga kopi liberika yang diterima petani menjadi salah satu kendala dalam mengusahakan usahatani kopi liberika. Suatu usaha tani dapat berhasil apabila mampu mengalokasikan berbagai input dan fasilitas yang digunakan dalam proses produksi sehingga proses produksi dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Budidaya tanaman secara terus menerus dengan pola monokultur tanpa asas konservasi akan dapat mengakibatkan penurunan kualitas lahan, yang berakibat pada rendahnya daya dukung lahan dan produktivitas hasil pertanian. Suparwata (2018), mengatakan bahwa rendahnya hasil-hasil pertanian menjadi faktor utama rendahnya pendapatan petani. Hal ini di akibatkan terjadi ketergantungan terhadap lahan untuk pengembangan satu jenis tanaman oleh petani.

Dalam usahatani, tujuan akhir yang diinginkan petani adalah adanya peningkatan pendapatan petani melalui penggunaan sumberdaya yang efektif dan

efisien. Faktor harga yang diterima oleh petani sangat menentukan tinggi rendahnya penerimaan dan pendapatan yang diterima petani.

Masyarakat Kelurahan Mekar Jaya mencari petani mengintensifkan lahannya sehingga berubah menjadi usahatani kopi liberika secara campuran atau tumpangsari dengan tanaman pinang. Tanaman pinang dijadikan sebagai naungan untuk tanaman kopi sehingga produksi kopi dapat meningkat. Produksi kopi yang dihasilkan petani berupa *green bean*. Hasil kopi liberika relatif stabil dengan permintaan terus naik sedangkan harga pasar yang tidak menentu dan harganya yang cenderung turun. Berikut salah satu lahan masyarakat yang melakukan tumpangsari kopi liberika dan pinang.



Gambar 1. Lahan Tumpangsari Tanaman Kopi Liberika dan Pinang

Kegiatan usahatani tumpangsari sudah cukup lama dilakukan oleh petani Kelurahan Mekar Jaya. Tumpangsari pinang dengan kopi liberika merupakan sebuah kombinasi efektif untuk pemanfaatan lahan. Penanaman pinang dapat dilakukan di antara barisan kopi yang sesuai dengan syarat tumbuhnya maka akan memberikan dampak yang baik sehingga menghasilkan pertumbuhan dan produksi yang optimal (Hulupi dan Martini, 2013).

Tumpang sari pinang dengan kopi merupakan sebuah kombinasi efektif untuk pemanfaatan lahan. Penanaman pinang dapat dilakukan di antara barisan kopi yang sesuai dengan syarat tumbuhnya maka akan memberikan dampak yang baik

sehingga menghasilkan pertumbuhan dan produksi yang optimal (Hulupi dan Martini, 2013).

Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani antara petani yang menggunakan pola monokultur dengan petani yang menggunakan pola tumpangsari. Tanaman pinang memiliki beberapa keuntungan dari segi budidaya dibandingkan tanaman kelapa sawit dan karet, diantaranya perawatannya lebih mudah, biaya pemupukannya murah serta tanaman pinang ini dapat di budidayakan secara monokultur maupun tumpang sari (Miftahorrachman.2006)

Pendapatan petani yang menggunakan pola tumpangsari lebih besar dan signifikan dibandingkan dengan pendapatan usahatani petani yang menggunakan pola monokultur. Meskipun biaya yang dikeluarkan petani yang menggunakan pola tumpangsari lebih besar dari biaya yang dikeluarkan petani yang menggunakan pola monokultur, namun dengan adanya tambahan penerimaan menyebabkan pendapatan usahatani dengan pola tumpangsari lebih tinggi dibandingkan pendapatan usahatani yang menggunakan pola monokultur.

Penjelasan analisis kelayakan dibutuhkan untuk melihat usahatani tersebut layak atau tidak. Penulis ingin membahas sistem tumpangsari antara kopi liberika dan pinang, dimana sistem tumpangsari dapat memberikan nilai tambah dalam produksi pertanian. Kopi liberika merupakan salah satu komoditas utama yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan sangat berpotensi baik untuk pasar dalam negeri (domestik) maupun pasar luar negeri (ekspor) sedangkan pinang yang merupakan tanaman pendamping atau sampingan dapat berpotensi untuk meningkatkan penerimaan dalam kegiatan usahatani tumpangsari kopi liberika

dan pinang. Kelayakan yang diterima dari komoditas buah kopi liberika dan pinang sangat dipengaruhi dari aspek finansial. Permintaan pasar dalam negeri pada saat ini terhadap kopi liberika dan pinang meningkat sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk.

Berdasarkan dengan uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kelayakan Finansial Tumpangsari Tanaman Kopi Liberika dan Pinang di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat”**.

1.2 Perumusan Masalah

Luas lahan kopi liberika awalnya begitu tinggi serta produksi dan produktivitasnya pun tinggi dengan tipe tanah gambut yang cocok untuk menanam kopi liberika. Kopi liberika juga memiliki pangsa pasar dan nilai jual yang cenderung fluktuatif setiap tahunnya. Namun beberapa tahun terakhir kopi liberika mengalami penurunan produksi sehingga pemenuhan akan pasar menurun. Masalah umum yang biasa dialami oleh petani kopi di Kelurahan Mekar Jaya dalam membudidayakan kopi liberika adalah perawatan yang sulit dan keuntungan yang tidak dapat langsung diperoleh. Hal ini membuat petani melakukan inovasi dengan menanam dua tanaman pada satu lahan yang biasa dikenal sistem tumpangsari dengan tujuan meminimalisir biaya dalam perawatan serta menambah keuntungan yang akan diperoleh petani.

Biaya yang dikeluarkan hanya berupa upah tenaga kerja, bibit, dan biaya perawatan yang tidak begitu besar. Harga kopi liberika ditingkat petani pun mengalami fluktuasi hingga memutuskan untuk melakukan tumpangsari. Penjualan kopi liberika tidak hanya pada daerah Kelurahan Mekar Jaya saja

namun telah sampai keluar Provinsi Jambi. Kopi liberika telah dikenal serta dipasarkan keluar Provinsi Jambi dan luar domestik salah satunya Pulau Jawa dan Malaysia.

Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah menurunnya luas lahan, produksi serta harga jual kopi liberika yang membuat petani menerima pendapatan menjadi rendah. Perubahan harga tersebut juga berlaku untuk input dalam kegiatan usahatani, kemudian berapa besar keuntungan yang di dapat, dan bagaimana hasil analisis finansial yang di peroleh. Kegiatan usahatani tumpangsari kopi liberika dan pinang di Kelurahan Mekar Jaya dapat dinyatakan layak atau tidak layak dilihat dari metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam uraian di atas, dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran usahatani tumpangsari kopi liberika dan pinang di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
2. Bagaimana kelayakan finansial usahatani tumpangsari kopi liberika dan pinang di Kelurahan Mekar Jaya, Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran usahatani kopi liberika dan usahatani Pinang di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

2. Menganalisis kelayakan finansial usahatani tumpangsari kopi liberika dan pinang di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada tingkat sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi pihak-pihak dan Instansi terkait
3. Bagi Pembaca, sebagai bahan pustaka dalam menambah wawasan yang berkaitan dengan analisis finansial tumpangsari kopi liberika dan pinang sebagai acuan dalam penelitian lanjutan